

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dengan mengacu pada uraian diatas yang merupakan perpaduan hasil antara kajian teoritis dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dan juga mengacu pada fokus penelitian yang sudah dijabarkan pada BAB I, maka kesimpulan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. Teori *Modelling* yang di Lakukan oleh Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Tri Sakti Pondok Pesantren Mambaul Hisan Pesantren Kota Kediri.

Dalam meningkatkan kemandirian anak pengasuh dan uztadz-uztadzah Panti Asuhan Tri Sakti Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Pesantren Kota Kediri mengupayakan anak-anak asuh supaya mandiri dengan memberikan teladan, memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak asuhnya. Setiap anak yang baru masuk panti mereka selalu dibimbing dan diberikan pengarahan untuk bisa melakukan tugas-tugas dengan fisiknya sendiri dan secara mental dia dapat berfikir sendiri.

Hal ini membuktikan bahwasanya teori Albert Bandura modelling dapat diterapkan kepada anak-anak asuh agar dapat bersikap mandiri. Dengan mereka diberikan teladan, contoh-contoh perilaku yang baik maka mereka akan mengikuti perilaku tersebut. Jadi modelling disini seorang dapat menirukan apa yang telah dilihat melalui pengamatannya.

2. Metode Pembiasaan yang di Lakukan oleh Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Tri Sakti Pondok Pesantren Mambaul Hisan Pesantren Kota Kediri.

Dengan adanya bimbingan sejak usia dini dari pengasuh dan uztadz-uztadzahnya serta teladan perilaku yang sudah diberikan setiap hari maka anak-anak dibiasakan dengan apa yang sudah dicontohkan. Sehingga dengan adanya pembiasaan ini dengan sendirinya anak-anak akan terbiasa melakukan aktivitasnya masing-masing dengan fisiknya sendiri tanpa bantuan orang lain dan dengan penuh tanggung jawab.

Hal ini membuktikan bahwasanya teori conditioning Ivan Pavlove dapat menjadikan anak bersikap mandiri dengan cara diulang-ulang sehingga pendidikan pembiasaan anak dalam bersikap mandiri dapat terus meningkat secara kontinue.

Dalam upaya pengasuh meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan Tri Sakti Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Pesantren Kota Kediri maka tidak akan lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

- a. Faktor pendukung upaya pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak adalah Sistem Pendidikan dan Materi-materi yang di ajarkan yaitu dengan menggunakan sistem asrama sehingga memudahkan para pengasuh untuk mengawasi anak-anak asuh dan memberikan pelayanan. Pendidikan yang diberikan adalah mereka harus mengikuti pendidikan fomal di luar panti asuhan dan panti asuhan juga mengalokasikan pendidikan madratsah diniyah untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Lembaga pendidikan madratsah diniyah ini berada di bawah naungan tanggung jawab pengasuh.

Kemudian faktor pendukung yang kedua adalah adanya kegiatan-kegiatan spiritual (keagamaan) dalam hal ini membekali anak agar dapat mandiri melaksanakan di tengah-tengah masyarakatnya, kegiatan ini seperti yasinan. Istighotsah, tahlil dan diba'iyah. Faktor pendukung yang ketiga adalah kekompakan pengasuh dan uztadz-uztadzah dalam mengasuh anak-anak asuh di panti. Hal ini selalu diupayakan dengan ikhlas sehingga terasa sangat kekeluargaan. Dan faktor pendukung yang terakhir adalah pemantauan secara langsung dari pengasuh yang ikut serta mengontrol seluruh kegiatan di Panti Asuhan Tri Sakti Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Pesantren Kota Kediri.

- b. Faktor penghambat upaya pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak adalah pengaruh media masa, maraknya handphone dan pengaruh lingkungan panti. Ketiga faktor tersebut adalah penting keberadaannya akan tetapi menjadi bahaya ketika salah dalam penggunaannya sehingga menjadi penghambat pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak di panti asuhan.

## **B. SARAN**

Berangkat dari permasalahan tentang Upaya meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan Tri Sakti Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Pesantren Kota Kediri dalam meningkatkan kualitas out put yang diharapkan dapat melakukan upaya peningkatan, pengelolaan dan pengembangan secara kongkrit dan istiqomah. Saran dari penulis sebagai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Tri Sakti Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Pesantren Kota Kediri sebagai Panti asuhan yang favorit yang unggul harus memprioritaskan kemandirian santri dalam menyiapkan generasi yang berkualitas sehingga masyarakat akan mempercayai panti asuhan tersebut sebagai tempat anak-anak yang kurang mampu dan tidak mempunyai keluarga secara utuh.
2. Anak asuh sebagai peserta didik haruslah menyadari begitu pentingnya sikap kemandirian dimiliki oleh peserta didik dan mengerti akan tanggung jawab dan tugasnya.
3. Faktor penghambat upaya meningkatkan kemandirian anak di Panti Asuhan Tri Sakti Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Pesantren Kota Kediri harus segera diatasi dan diganti dengan solusi-solusi yang bisa merangsang peserta didik untuk meningkatkan kemandiriaannya. Dalam hal ini lebih pengasuh harus peka dalam meningkatkan komunikasi dengan anak asuh guna menetralsir hambatan tersebut untuk mencari solusi hambatan yang ada.
4. Kepada masyarakat hendaknya mendukung penuh dengan adanya yayasan panti asuhan ini dalam rangka meningkatkan kemandirian anak sehingga mereka tetap mendapatkan pelayanan dalam kehidupan dan juga pendidikan.
5. Dan kepada pembaca lainnya haruslah menyadari bahwa pendidikan kemandirian anak sejak usia dini sangatlah penting. Dan sebagai orang tua hendaknya tidak memanjakan anak-anaknya akan tetapi melatih anak hidup mandiri.